

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Silalahi (2017) menjelaskan dalam arti sempit bahwa rancangan penelitian menunjuk pada bagaimana mengumpulkan data yang meliputi keputusan seperti apa variabel yang dicakup dan bagaimana mengukur, apa alat yang digunakan, apa prosedur yang digunakan, dsb.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk menunjuk pada metode dan teknik statistik yang diterapkan untuk masalah-masalah nyata. Elemen-elemen pentingnya yaitu menjelaskan fenomena, mengumpulkan data numerik, dan menggunakan statistik (Silalahi, 2017). Model penelitiannya adalah model hubungan korelasional. Hubungan korelasional menunjukkan dua variabel yang berhubungan berubah secara bersamaan tetapi tidak bisa disimpulkan bahwa satu variabel mempengaruhi variabel lainnya.

Teknik pengambilan data menggunakan angket/kuesioner untuk mengukur masing-masing variabel. Satu kuesioner adalah satu set tulisan tentang pernyataan yang diformulasi untuk mana responden mencatat jawabannya (Silalahi, 2017).

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Identifikasi Variabel

Penelitian ini membahas mengenai hubungan komitmen beragama Islam dengan *academic self-efficacy* pada mahasiswa UNISBA. Maka dari itu variabel dalam penelitian ini adalah :

- a. Variabel 1 : Komitmen beragama Islam
- b. Variabel 2 : *Academic self-efficacy*

3.2.2 Definisi Operasional Variabel

a. Komitmen Beragama Islam

Komitmen beragama Islam pada mahasiswa UNISBA adalah kesediaan dan kemampuan individu untuk menunjukkan perilaku yang sesuai dengan dimensi Iman (beliefs), Islam (*practice*), dan Ihsan/akhlaq (*effect*).

1. Dimensi Iman

Dimensi iman/aqidah (*belief*) adalah gambaran dari kesediaan mahasiswa berpegang teguh pada doktrin-doktrin rukun iman yang tercermin dalam kesediaan dan kemampuan mereka menunjukkan perilaku yang sesuai dengan doktrin yang terkandung dalam aspek Tuhan, Malaikat, Kitab, Rasul, Yawm Akhir, dan Taqdir.

Aspek Tuhan mengindikasikan kemampuan remaja untuk menunjukkan kasih sayang kepada orang lain dengan tulus, menunjukkan motivasi dan kreativitas dalam menemukan hal terbaik

bagi orang lain, menunjukkan prasangka baik dalam berelasi serta kemampuan mahasiswa menunaikan janji.

Aspek malaikat menunjukkan kemampuan mahasiswa menjaga dan memelihara keselamatan orang lain, memusatkan perhatian terhadap tugas utama hidup, melaksanakan ketentuan dan aturan hidup, serta kemampuan remaja untuk memelihara diri dari sikap sok suci.

Aspek Qurani menunjukkan kemampuan mahasiswa memberikan solusi atas masalah yang dihadapi orang lain, mengajak pada kebaikan dan mencegah dari segala keburukan, serta kemampuan remaja untuk memberikan penerangan bagi orang yang sedang dalam kebingungan.

Aspek Rasul menunjukkan kemampuan mahasiswa agar jujur dalam berucap dan berbuat, menunjukkan tanggung jawab terhadap tugasnya, menyampaikan kebenaran dengan jelas dan tuntas serta menunjukkan kecerdasan menjawab dan memecahkan persoalan.

Aspek Yawm Akhir mengindikasikan kemampuan mahasiswa melakukan kebaikan demi kehidupan yang lebih baik, membantu orang lain dalam harta dan kekayaan, belajar dari pengalaman, serta mempertimbangkan konsekuensi dari perbuatannya.

Aspek Taqdir menunjukkan kemampuan mahasiswa mengikuti hukum kausalitas dalam menjalani kehidupan, mengikuti

proses bertahap dalam mencapai suatu kesempurnaan, berperilaku sesuai dengan potensi yang dimiliki, dan menunjukkan optimism dalam menjalani hidup.

2. Dimensi Islam

Dimensi Islam adalah gambaran dari kesediaan individu untuk berpegang teguh pada doktrin-doktrin rukun Islam yang tercermin dalam kesediaan dan kemampuan individu menunjukkan perilaku keagamaan sebagai konsekuensi dari membaca syahadat, mendirikan shalat, menunaikan zakat, melaksanakan shaum, dan menunaikan ibadah haji.

Aspek syahadat mengindikasikan kemampuan mahasiswa menunjukkan tanggung jawab pada suatu perbuatan, mengembangkan ilmu dan pengetahuan, menerima ketentuan sebagai konsekuensi suatu konsensus, dan menetapkan model yang tepat dalam menjalani kehidupan.

Aspek shalat mengindikasikan kemampuan mahasiswa untuk menunjukkan sikap jujur kepada diri dan orang lain, menunjukkan disiplin terhadap aturan dan waktu serta memelihara kesadaran ketika mengerjakan sesuatu.

Aspek zakat mengindikasikan kemampuan mahasiswa berempati akan kesulitan dan penderitaan orang lain, kepekaan sosial, seimbang antara kebutuhan dunia dan akhirat, dan

mengembangkan cara mencapai keberhasilan yang sesuai dengan aturan.

Aspek shaum mengindikasikan kemampuan mahasiswa meregulasi diri ketika muncul dorongan kebutuhan fisik dan psikis, regulasi diri dari perkataan dan perbuatan bohong, menjauhi perkataan dan perbuatan sia-sia, serta merasah hal-hal terbaik bagi kehidupan.

Aspek haji mengindikasikan kemampuan mahasiswa menjaga diri dari hal yang dilarang, sikap proaktif dalam meraih hasil terbaik, memanfaatkan waktu untuk mengevaluasi kekurangan dan kesalahan diri, dan menunjukkan usaha membersihkan diri dari dosa dan kesalahan.

3. Dimensi Ihsan

Dimensi Ihsan merupakan kemampuan individu menjalankan konsekuensi dari doktrin-doktrin dalam dimensi Iman dan Islam yang ditunjukkan dengan perilaku *zuhud*, *wara'*, *qana'ah*, *muru'ah*, *shabar*, dan *shaleh*.

Aspek *zuhud* mengindikasikan kemampuan mahasiswa memperlihatkan sikap sederhana dalam makanan dan pakaian, menggunakan harta secara proporsional, serta memelihara diri dari kebiasaan *mubadzir* makanan dan pakaian.

Aspek *wara'* mengindikasikan kemampuan mahasiswa dalam berhati-hati dan waspada dalam menghadapi pengaruh buruk

di lingkungan, melakukan perbuatan bermanfaat bagi diri dan orang lain, dan menjauhi perilaku yang bisa menyebabkan hilangnya nilai positif dari suatu perbuatan baik.

Aspek *qana'ah* mengindikasikan kemampuan remaja untuk menerima segala sesuatu apa adanya, meminta ilmu tambahan yang bermanfaat bagi kehidupan dunia dan akhirat, dan membebaskan diri dari segala tuntutan di luar potensi diri.

Aspek *murū'ah* mengindikasikan kemampuan menyampaikan tutur kata yang sopan dan benar, sifat dan sikap lemah lembut serta menyenangkan dalam berelasi dan baik kepada siapapun secara konsisten.

Aspek *shabar* mengindikasikan kemampuan membebaskan diri dari perbuatan buruk atau yang melanggar, tekun dalam kebaikan, dan tabah ketika menghadapi musibah fisik dan menghadapi masalah lainnya.

Aspek *shadiq* mengindikasikan kemampuan mahasiswa menyampaikan berita secara benar dan tepat, sikap jujur dalam kehidupan dan menerima kebenaran yang disampaikan oleh siapapun.

Aspek *shaleh* menunjukkan kemampuan mahasiswa bertutur kata dan berbuat baik kepada orang tua, karib kerabat dan teman, dan memecahkan suatu perselisihan diantara teman dengan adil.

b. *Academic Self-Efficacy*

Academic self-efficacy pada mahasiswa UNISBA adalah keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan mengatur dan melaksanakan tugas serta tuntutananya dalam bidang akademik. Terdapat tiga dimensi dalam *academic self-efficacy* :

1. *Dimensi Level*

Keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya berdasarkan persepsinya terhadap tingkat kesulitan tugas (mudah, menengah, dan sulit).

2. *Dimensi Strength*

Keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya berkaitan dengan ketahanan dan keuletan dalam menyelesaikan tugas meskipun mengalami hambatan dan kesulitan.

3. *Dimensi Generality*

Keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya yang dimilikinya dalam menyelesaikan tugas baik yang biasa dikerjakan maupun yang belum pernah dikerjakan, tak dapat diprediksi, memiliki pengetahuan cara mengatasi masalah yang belum terjadi, dan menemukan solusi ketika menghadapi tugas.

3.3 Alat Ukur

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti ada dua. Variabel komitmen Bergama Islam diukur dengan menggunakan alat ukur Komitmen

Beragama Islam yang disusun oleh Kahfi (2015) berdasarkan dimensi-dimensi Komitmen Beragama Islam dari Ancok & Nashori (1995). Sementara variabel *academic self-efficacy* diukur menggunakan *Academic Self-Efficacy Scale* yang disusun oleh Gafoor & Ashraf (2006) yang dibuat berdasarkan teori *Self-Efficacy* dari Bandura.

Kedua variabel menggunakan skala ordinal dalam pengukurannya. Skala ordinal memiliki urutan tingkatan (*rank order*) dalam hubungan dengan jumlah atribut yang dimiliki, dalam penelitian ini adalah Komitmen Beragama Islam serta *Academic Self-Efficacy*. Respon dari kedua variabel menunjukkan adanya keurutan. Variabel komitmen beragama Islam memiliki pilihan kategori respon seperti selalu-sering-jarang-tidak pernah yang digunakan untuk mengukur frekuensi dari aktivitas yang disebutkan dalam pernyataan. Variabel *academic self-efficacy* memiliki pilihan kategori respon seperti benar-hampir benar-netral-hampir salah-salah yang digunakan untuk melihat seberapa setuju atau tidak setujunya responden terhadap sebuah pernyataan.

3.3.1 Kisi-kisi Alat Ukur Komitmen Beragama Islam

Tabel 3.1

Kisi-kisi Alat Ukur Komitmen Beragama Islam

Dimensi	Aspek	Indikator	Item	
			Fav.	Unfav.
Iman (<i>Beliefs</i>)	Ketuhanan	1. Mampu menunjukkan kasih sayang kepada orang lain dengan tulus	1	5
		2. Mampu mengembangkan motivasi dan kreativitas dalam	6	2

		menemukan hal terbaik bagi orang lain	3	7
		3. Mampu mengembangkan sangka baik dalam berelasi	8	4
		4. Mampu menepati janji kepada siapapun		
	Malaikat	5. Mampu menjaga dan memelihara keselamatan orang lain	9	13
		6. Mampu memusatkan perhatian terhadap tugas utama hidup	10, 14	
		7. Mampu melaksanakan ketentuan dan aturan hidup	11	15
		8. Mampu memelihara diri dari sikap sok suci	12, 16	
	Quran	9. Mampu memberikan solusi dari masalah yang sedang dihadapi orang lain	17	21
		10. Mampu mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari segala keburukan	22	18
		11. Mampu memberikan penerangan bagi orang yang dalam kebingungan	19	23
		12. Mampu memberikan ketentraman dan ketenangan hati orang yang sedang memiliki masalah	24	20
	Rasul	13. Mampu untuk jujur dalam berkata dan berbuat	25	29
		14. Mampu menunjukkan tanggung jawab terhadap tugas yang diembannya	30	26
		15. Mampu menyampaikan nilai kebenaran secara jelas dan tuntas	27	31
		16. Mampu menunjukkan kecerdasan dalam menjawab dan memecahkan persoalan	32	28

	Yawm Akhir	17. Melakukan kebaikan demi kehidupan mendatang yang lebih baik 18. Mampu membantu orang lain dalam hal harta dan kekayaan 19. Mampu belajar dari pengalaman 20. Mampu mempertimbangkan konsekuensi dari suatu perbuatan	37 34 39 36	33 38 35 40
	Taqdir	21. Mampu mengikuti hukum kausalitas dalam menjalani kehidupan 22. Mampu mengikuti proses bertahap dalam mencapai suatu kesempurnaan 23. Mampu berperilaku sesuai dengan potensi yang dimiliki 24. Mampu menunjukkan optimism dalam menjalani kehidupan	41 46 43 48	45 42 47 44
Islam (Practice)	Syahadat	1. Mampu menunjukkan tanggung jawab dari suatu perbuatan 2. Mampu mengembangkan ilmu dan pengetahuan 3. Mampu menerima ketentuan sebagai konsekuensi suatu consensus 4. Mampu menetapkan model yang tepat dalam kehidupan	1 2, 5 3 4, 7	8 9 6 10
	Shalat	5. Mampu menunjukkan sikap jujur terhadap diri dan orang lain 6. Mampu menjaga kehormatan diri dan orang lain 7. Mampu menunjukkan disiplin terhadap aturan dan waktu 8. Mampu memelihara kesadaran ketika mengerjakan sesuatu	11, 15 12 13, 17 14	19 16 20 18

	Zakat	<p>9. Mampu berempati akan kesulitan dan penderitaan orang lain</p> <p>21 25</p> <p>10. Mampu mengembangkan kepekaan sosial</p> <p>22, 26 29</p> <p>11. Mampu menyeimbangkan kebutuhan horizontal dengan vertical</p> <p>23 27</p> <p>12. Mampu mengembangkan kreatifitas mengumpulkan nilai sesuai aturan</p> <p>24, 28 30</p>	
	Shaum	<p>13. Mampu meregulasi diri ketika muncul kebutuhan fisik dan psikis</p> <p>31, 39 35</p> <p>14. Mampu meregulasi diri dari perkataan dan perbuatan dusta</p> <p>32, 36 -</p> <p>15. Mampu menjauhkan diri dari perkataan dan perbuatan sia-sia</p> <p>33 37, 38</p> <p>16. Memiliki kemauan meraih hal-hal yang terbaik bagi kehidupan</p> <p>34 40</p>	
	Haji	<p>17. Mampu menjaga diri dari segala hal yang dilarang</p> <p>41 45</p> <p>18. Mampu menunjukkan sikap proaktif dalam meraih hasil terbaik</p> <p>42 46</p> <p>19. Mampu memanfaatkan waktu untuk mengevaluasi kekurangan dan kesalahan diri</p> <p>43 47</p> <p>20. Mampu menunjukkan usaha membersihkan diri dari dosa dan kesalahan</p> <p>44 48</p>	
Ihsan <i>(Effect)</i>	Zuhud	<p>1. Menunjukkan sikap sederhana dalam hal makanan dan pakaian</p> <p>1 4, 7</p> <p>2. Mampu agar tidak memanfaatkan harta secara berlebihan</p> <p>2, 5</p> <p>3. Mampu tidak memubadzirkan makanan dan pakaian</p> <p>3 6</p>	

Wara'	4. Mampu menunjukkan sikap hati-hati dan waspada dalam menghadapi pengaruh buruk lingkungan	8	12
	5. Mampu meninggalkan perbuatan yang tidak bermanfaat	9, 11	14
	6. Mampu menjaga perilaku tidak baik yang bisa menyebabkan hilangnya nilai positif dari suatu perbuatan baik	13	10
	Qana'ah	7. Menerima segala sesuatu apa adanya	15, 21
Muru'ah	8. Mampu memohon tambahan rizki (harta) sesuai dengan kebutuhan	16, 20	
	9. Mampu membebaskan diri dari segala tuntutan di luar potensi diri	17	19
	10. Mampu menyampaikan tutur kata yang baik dan benar	22	25
Shabar	11. Mampu menunjukkan sifat dan sikap lembut serta menyenangkan dalam melakukan relasi	23, 26	28
	12. Mampu untuk konsisten dalam menunjukkan kebaikan, kepada orang yang disenangi ataupun dibenci, orang kaya ataupun miskin	24, 27	
	13. Konsisten dalam membebaskan diri dari perbuatan buruk atau melanggar aturan	29, 35	32
	14. Mampu menunjukkan ketekunan dalam mengerjakan kebaikan	30	34
	15. Mampu tetap tabah dalam menghadapi musibah fisik, beban psikologis ketika menghadapi masalah	31, 33	36

Shadiq	16. Mampu menyampaikan berita secara benar dan jujur	37	40
	17. Mampu menunjukkan kejujuran dalam menjalani kehidupan	38, 41	43
	18. Mampu menerima kebenaran yang disampaikan oleh siapapun	39	42
Shaleh	19. Mampu bertutur kata dan bertingkah laku baik kepada orang tua	44	49
	20. Mampu berbuat baik kepada karib kerabat, teman, dan guru	45	47
	21. Mampu memecahkan suatu perselisihan secara adil	46, 48, 50	

Bentuk alat ukur yang digunakan berupa skala ordinal. Skor setiap respon dari pertanyaan *favorable* dan *unfavorable* adalah sebagai berikut :

Pilihan jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Tidak pernah	1	4
Jarang	2	3
Sering	3	2
Selalu	4	1

3.3.2 Kisi-kisi Alat Ukur *Academic Self-Efficacy*

Tabel 3. 2

Kisi-kisi Alat Ukur *Academic Self-Efficacy*

Dimensi	Indikator	Item	
		Favorable	Unfavorable
Dimensi Level	Keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya	1, 3, 5, 24, 36, 38	2, 13, 22, 23, 33

	berdasarkan persepsinya terhadap tingkat kesulitan tugas		
Dimensi Strength	Keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya berkaitan dengan ketahanan dan keuletan dalam menyelesaikan tugas meskipun mengalami hambatan dan kesulitan.	16, 30, 32, 34	12, 37, 39
Dimensi Generality	Keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya yang dimilikinya dalam menyelesaikan tugas baik yang biasa dikerjakan maupun yang belum pernah dikerjakan tak dapat diprediksi, memiliki pengetahuan cara mengatasi masalah yang belum terjadi, dan menemukan solusi ketika menghadapi tugas.	7, 9, 11, 14, 19, 21, 26, 28, 35, 40	4, 6, 8, 10, 15, 17, 18, 20, 25, 27, 29, 31

Bentuk alat ukur yang digunakan berupa skala ordinal. Skor setiap respon dari pertanyaan *favorable* dan *unfavorable* adalah sebagai berikut :

Pilihan jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Salah	1	5
Hampir salah	2	4
Netral	3	3
Hampir benar	4	2
Benar	5	1

3.3.3 Uji Validitas Alat Ukur

a. Hasil Uji Validitas Alat Ukur Komitmen Beragama Islam

Berdasarkan hasil dari uji validitas dengan $r = 0,355$, diketahui bahwa terdapat 79 item valid pada alat ukur Komitmen Beragama Islam. Diantaranya 27 item valid pada dimensi Iman, 22 item valid pada dimensi Islam, dan 30 item valid pada dimensi Ihsan.

1) Dimensi Iman

Tabel 3.3

Hasil Uji Validitas Dimensi Iman

Item	r hitung	Ket	Item	r hitung	Ket
1.	0,270	Tidak valid	25.	0,489	Valid
2.	0,443	Valid	26.	0,483	Valid
3.	0,422	Valid	27.	0,423	Valid
4.	0,040	Tidak valid	28.	0,482	Valid
5.	0,114	Tidak valid	29.	0,237	Tidak valid
6.	0,412	Valid	30.	0,360	Valid
7.	0,330	Tidak Valid	31.	0,436	Valid
8.	0,400	Valid	32.	0,461	Valid
9.	0,235	Tidak Valid	33.	0,326	Tidak valid
10.	-0,339	Tidak Valid	34.	0,358	Valid
11.	0,417	Valid	35.	0,457	Valid
12.	-0,252	Tidak Valid	36.	0,379	Valid
13.	0,200	Valid	37.	0,504	Valid
14.	0,406	Valid	38.	0,298	Tidak valid
15.	0,609	Valid	39.	0,375	Valid
16.	-0,204	Tidak valid	40.	0,242	Tidak valid
17.	0,360	Valid	41.	0,088	Tidak valid
18.	0,186	Tidak Valid	42.	-0,319	Tidak valid
19.	0,392	Valid	43.	0,317	Tidak valid
20.	0,425	Valid	44.	0,256	Tidak valid
21.	0,160	Tidak valid	45.	-0,015	Tidak valid
22.	0,087	Tidak valid	46.	0,469	Valid
23.	0,373	Valid	47.	0,367	Valid
24.	0,407	Valid	48.	0,243	Tidak valid

2) Dimensi Islam

Tabel 3. 4

Hasil Uji Validitas Dimensi Islam

Item	r hitung	Ket	Item	r hitung	Ket
1.	0,458	Valid	25.	0,324	Tidak valid
2.	0,396	Valid	26.	0,076	Tidak valid
3.	0,375	Valid	27.	0,167	Tidak valid
4.	0,247	Tidak valid	28.	0,343	Tidak valid
5.	0,406	Valid	29.	0,475	Valid
6.	0,068	Tidak valid	30.	0,247	Tidak valid
7.	0,269	Tidak valid	31.	0,397	Valid
8.	0,116	Tidak valid	32.	0,311	Tidak valid
9.	0,186	Tidak valid	33.	0,356	Valid
10.	0,167	Tidak valid	34.	0,605	Valid
11.	0,308	Tidak valid	35.	0,179	Tidak valid
12.	0,288	Tidak Valid	36.	0,267	Tidak valid
13.	0,308	Tidak valid	37.	0,383	Valid
14.	0,366	Valid	38.	0,040	Tidak valid
15.	0,235	Tidak valid	39.	0,359	Valid
16.	0,506	Tidak valid	40.	0,401	Valid
17.	0,275	Tidak valid	41.	0,128	Tidak valid
18.	0,393	Valid	42.	0,480	Valid
19.	0,056	Tidak valid	43.	0,460	Valid
20.	0,404	Valid	44.	0,334	Tidak valid
21.	0,371	Valid	45.	0,123	Tidak valid
22.	0,531	Valid	46.	0,332	Tidak valid
23.	0,485	Valid	47.	0,370	Valid
24.	-0,001	Tidak valid	48.	0,267	Tidak valid

3) Dimensi Ihsan

Tabel 3. 5

Hasil Uji Validitas Dimensi Ihsan

Item	r hitung	Ket	Item	r hitung	Ket
1.	0,221	Tidak valid	26.	0,330	Tidak valid
2.	0,380	Valid	27.	0,433	Valid
3.	0,505	Valid	28.	0,145	Tidak valid
4.	0,081	Tidak valid	29.	0,469	Valid
5.	0,261	Tidak valid	30.	0,571	Valid
6.	-0,243	Tidak valid	31.	0,247	Tidak valid
7.	0,377	Valid	32.	0,261	Tidak valid

8.	0,422	Valid	33.	0,436	Valid
9.	0,486	Valid	34.	0,609	Valid
10.	0,415	Valid	35.	0,459	Valid
11.	0,491	Valid	36.	0,392	Valid
12.	0,516	Valid	37.	0,187	Tidak valid
13.	0,540	Valid	38.	0,413	Valid
14.	0,273	Tidak valid	39.	0,393	Valid
15.	0,327	Tidak valid	40.	0,438	Valid
16.	0,371	Valid	41.	0,472	Valid
17.	0,363	Valid	42.	0,077	Tidak valid
18.	0,243	Tidak valid	43.	0,032	Tidak valid
19.	0,163	Tidak valid	44.	0,208	Tidak valid
20.	0,337	Tidak valid	45.	0,431	Valid
21.	0,613	Valid	46.	0,496	Valid
22.	0,377	Valid	47.	0,267	Tidak valid
23.	0,497	Valid	48.	0,582	Valid
24.	0,533	Valid	49.	0,244	Tidak valid
25.	0,100	Tidak valid	50.	0,512	Valid

b. Hasil Uji Validitas Alat Ukur *Academic Self-Efficacy*

Berdasarkan hasil dari uji validitas dengan $r = 0,355$, diketahui bahwa terdapat 24 item valid pada alat ukur *Academic Self-Efficacy*. Diantaranya 8 item valid pada dimensi *Level*, 55 item valid pada dimensi *Strength*, dan 11 item valid pada dimensi *Generality*.

1) Dimensi *Level*

Tabel 3. 6
Hasil Uji Validitas Dimensi *Level*

Item	r hitung	Ket	Item	r hitung	Ket
1	0,702	Valid	23	0,690	Valid
2	0,627	Valid	24	0,527	Valid
3	0,487	Valid	33	0,386	Valid
5	0,521	Valid	36	0,035	Tidak valid
13	0,344	Tidak valid	38	0,525	Valid
22	0,145	Tidak valid			

2) Dimensi *Strength*

Tabel 3. 7

Hasil Uji Validitas Dimensi *Strength*

Item	r hitung	Ket
12	0,424	Valid
16	0,573	Valid
30	0,189	Tidak valid
32	0,611	Valid
34	-0,014	Tidak valid
37	0,435	Valid
39	0,450	Valid

3) Dimensi *Generality*

Tabel 3. 8

Hasil Uji Validitas Dimensi *Generality*

Item	r hitung	Ket	Item	r hitung	Ket
4	-0,651	Tidak valid	19	0,027	Tidak valid
6	0,344	Tidak valid	20	0,287	Tidak valid
7	0,145	Tidak valid	21	0,422	Valid
8	0,292	Tidak valid	25	0,386	Valid
9	-0,200	Tidak valid	26	0,035	Tidak valid
10	0,326	Tidak valid	27	0,525	Valid
11	0,562	Valid	28	0,756	Valid
14	0,189	Tidak valid	29	0,296	Tidak valid
15	0,611	Valid	31	0,490	Valid
17	0,435	Valid	35	0,657	Valid
18	0,450	Valid	40	0,705	Valid

3.3.4 Uji Reliabilitas Alat Ukur

Untuk melihat reliabilitas alat ukur, peneliti melakukan uji reliabilitas *Alpha Cronbach*. Dimana alat ukur dikatakan reliabel atau konsisten apabila nilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,60. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diketahui kedua alat ukur dinyatakan reliabel, dengan

nilai *Alpha Cronbach* 0,949 bagi alat ukur Komitmen Beragama Islam dan 0,915 bagi alat ukur *Academic Self-Efficacy*.

Tabel 3. 9

Hasil Uji Reliabilitas Alat Ukur

	Cronbach's Alpha	N of Items
Komitmen Beragama Islam	0,949	79
<i>Academic Self-Efficacy</i>	0,915	24

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Universitas Islam Bandung yang beragama Islam. Dilansir dari *youthmanual.com*, tercatat ada 9.632 mahasiswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *accidental sampling* yaitu sampling dari siapa saja yang kebetulan ada atau dijumpai atau tersedia. Kriteria yang dipilih sebagai sampel adalah siapa saja mahasiswa UNISBA yang kebetulan ditemukan atau mereka yang mudah ditemui atau dijangkau. Ukuran sampel ditentukan dari “Daftar Tabel” ukuran sampel untuk ukuran populasi tertentu dari Isaac dan Michel (1982:193). Berdasarkan daftar tabel, untuk populasi (N) sebanyak 9000, maka sampel yang harus diambil adalah 368 orang.

3.5 Teknik Analisis Data

Hasil responden yang diperoleh dari kuesioner yang sudah dibagikan kemudian dianalisis oleh peneliti. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang bertujuan menguji hipotesis tentang hubungan antara dua variabel. Maka dari itu bentuk analisis datanya adalah analisis korelasional (Silalahi, 2017).

Untuk menguji korelasi atau keeratan hubungan antara komitmen beragama Islam dengan *academic self-efficacy* maka peneliti menentukan koefisien korelasi menggunakan Spearman *rho* (*the Spearman rank order correlation coefficient*). Spearman *rho* menuntut kedua variabel yang diukur sekurang-kurangnya dalam skala ordinal sehingga objek-objek atau individu yang dipelajari dapat di-*ranking* dalam dua rangkaian berurut.

Sebelum menentukan koefisien korelasi, peneliti akan membuat kategorisasi skor variabel. Komitmen Beragama Islam dan *Academic Self-Efficacy* serta dimensi-dimensinya. Setelah mengetahui kategorisasi skor kedua variabel, selanjutnya akan dijelaskan mengenai prosedur analisis data untuk melihat koefisien korelasinya.

Kategorisasi skor dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan skor paling tertinggi dan terendah yang mungkin dicapai
2. Membuat rentang (*range*) skor tertinggi dan terendah kemudian dibagi dengan banyaknya kelas/kategori yang diinginkan

3.5.1 Kategorisasi Skor Komitmen Beragama Islam

Skor tertinggi = skor maksimal x jumlah item valid

$$= 4 \times 146 = 584$$

Skor terendah = skor minimal x jumlah item valid

$$= 1 \times 146 = 146$$

$$\text{Range kategori} = \frac{584-146}{3} = \frac{438}{3} = 146$$

Kategori	Skor
Komitmen Beragama Islam rendah	146 – 292
Komitmen Beragama Islam sedang	293 – 438
Komitmen Beragama Islam tinggi	439 – 584

a. Kategorisasi Skor Dimensi Iman

$$\text{Range kategori} = \frac{192-48}{3} = \frac{144}{3} = 48$$

Kategori	Skor
Dimensi Iman rendah	48 – 96
Dimensi Iman sedang	97 – 144
Dimensi Iman tinggi	145 – 192

b. Kategorisasi Skor Dimensi Islam

$$\text{Range kategori} = \frac{192-48}{3} = \frac{144}{3} = 48$$

Kategori	Skor
Dimensi Islam rendah	48 – 96
Dimensi Islam sedang	97 – 144
Dimensi Islam tinggi	145 – 192

c. Kategorisasi Skor Dimensi Ihsan

$$\text{Range kategori} = \frac{200-40}{3} = \frac{160}{3} = 53$$

Kategori	Skor
Dimensi Islam rendah	40 – 93
Dimensi Islam sedang	94 – 146
Dimensi Islam tinggi	147 – 200

3.5.2 Kategorisasi Skor Academic Self-Efficacy

Skor tertinggi

= skor tertinggi x jumlah item valid

$$= 5 \times 40 = 200$$

Skor terendah = skor terendah x jumlah item valid

$$= 1 \times 40 = 40$$

$$\text{Range kategori} = \frac{200-40}{3} = \frac{160}{3} = 53$$

Kategori	Skor
<i>Academic Self-Efficacy</i> rendah	40 – 93
<i>Academic Self-Efficacy</i> sedang	94 – 146
<i>Academic Self-Efficacy</i> tinggi	147 – 200

a. Kategorisasi Skor Dimensi *Level*

$$\text{Range kategori} = \frac{55-11}{3} = \frac{44}{3} = 14,67 \sim 15$$

Kategori	Skor
Dimensi <i>Level</i> rendah	11 - 26
Dimensi <i>Level</i> sedang	27 - 41
Dimensi <i>Level</i> tinggi	42 - 55

b. Kategorisasi Skor Dimensi *Strength*

$$\text{Range kategori} = \frac{35-7}{3} = \frac{28}{3} = 9,3 \sim 9$$

Kategori	Skor
Dimensi <i>Strength</i> rendah	7 - 16
Dimensi <i>Strength</i> sedang	17 - 25
Dimensi <i>Strength</i> tinggi	26 - 35

c. Kategorisasi Skor Dimensi *Generality*

$$\text{Range kategori} = \frac{110-22}{3} = \frac{88}{3} = 29,3 \sim 29$$

Kategori	Skor
Dimensi <i>Generality</i> rendah	22 - 51
Dimensi <i>Generality</i> sedang	52 - 80
Dimensi <i>Generality</i> tinggi	81 - 110

3.5.3 Prosedur Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan korelasi Spearman *rho*. Tujuannya adalah untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel dalam penelitian ini adalah Komitmen Beragama Islam dengan *Academic Self-Efficacy*. Analisis korelasi dilakukan menggunakan program SPSS 25.0 dengan prosedurnya sebagai berikut :

1. Menentukan H_0 dan H_a
 H_0 : Tidak terdapat hubungan antara Komitmen Beragama Islam dengan *Academic Self-Efficacy*
 H_a : Terdapat hubungan antara Komitmen Beragama Islam dengan *Academic Self-Efficacy*
2. Memasukkan data skor Komitmen Beragama Islam dan *Academic Self-Efficacy* pada program SPSS 25.0
3. Melakukan analisis korelasi dengan memilih menu *Analyze > Correlate > Bivariate*
4. Setelah muncul kotak *Bivariate correlations*, pindahkan variabel Komitmen Beragama Islam dan *Academic Self-Efficacy* ke kolom *Variable(s)*. Kemudian pada bagian *Correlation coefficient* pilih centang *Spearman*, pada bagian *Test of significance* pilih centang *two-tailed*. Kemudian pilih *Flag significance correlations*.
5. Selanjutnya pilih *Options* lalu muncul kotak *Bivariate correlations : options* kemudian pada bagian *missing values* pilih *exclude cases pairwise* lalu pilih *continue*. Kemudian pilih *OK*.

6. Setelah itu akan muncul *output* korelasi Spearman *rho*. Keeratan hubungan kedua variabel dilihat dari koefisien korelasi yang dihasilkan. Kriteria untuk menentukan derajat keeratan hubungan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Koefisien	Derajat korelasi
< 0,20	Tidak ada korelasi
0,20 – 0,40	Korelasi rendah
0,41 – 0,60	Korelasi cukup
0,61 – 0,80	Korelasi tinggi
0,81 – 1,00	Korelasi tinggi sekali